

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan atau alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan, dan bahasa juga merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia (Kridalaksana, 2001:21).

Keterampilan dalam berbicara yang baik memang dibutuhkan dalam berbagai hal. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan (Iskandar wassid dan Sunendar, 2009: 286). Keterampilan berbicara tentunya menunjang keterampilan berbahasa yang lain yaitu menyimak, membaca, menulis. Keterampilan berbicara perlu diajarkan sejak dini agar siswa memiliki keberanian untuk berbicara di hadapan orang lain. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru agar siswa dapat lebih lancar dalam berbicara. Menurut Nuraeni (2009:1), Berbicara merupakan proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pendengar sebagai akibat dari informasi yang diterimanya.

Dari pendapat tersebut dalam berbicara sangat dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini karena, jika siswa memiliki kepercayaan diri maka masalah-masalah yang mengganggu proses berbicara dapat dihilangkan. Keterampilan berbicara yang rendah akan membuat siswa kesulitan dalam mengungkapkan, ide, gagasan, dan pendapat. Siswa akan sulit berkomunikasi, sulit untuk bertanya, menjelaskan, menceritakan, dan menafsirkan makna pembicaraan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Inpres 37 Halmahera Barat Tahun 2018 diketahui bahwa siswa kelas V kurang aktif, selama proses belajar mengajar banyak siswa yang

bermain dengan teman, saat bertanya banyak siswa yang diam saja dan malu untuk berbicara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Inpres 37 Halmahera Barat keterampilan berbicara masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan satu metode sehingga siswa kurang aktif dalam belajar.

Menurut penjelasan guru, bahwa pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Mengarahkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dari permasalahan diatas dan pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu segera dicarikan solusi sebagai upaya meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu menggunakan suatu model pembelajaran PAIKEM, model ini berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Maka aspek *fun is learning* menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAIKEM, di samping upaya untuk terus memotivasi anak agar anak mengadakan eksplorasi, kreasi, dan bereksperimen terus dalam pembelajaran.

PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan pembelajaran PAIKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model ini akan mendorong siswa agar memiliki kemampuan verbal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia, dan lebih aktif lagi dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini memacu pada siswa untuk belajar lebih baik lagi. Memacu keterampilan

berbicara merupakan sesuatu yang penting, karena keterampilan berbicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi seseorang.

Berdasarkan hasil observasi serta permasalahan yang di temui, maka saya mengangkat judul **"Peningkatan keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model PAIKEM Pada Siswa Kelas V SD Inpres 37 Halmahera Barat"**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada sebagaimana dikemukakan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diungkapkan terhadap siswa kelas V SD Inpres 37 Halmahera Barat Tahun ajaran 2018/2019 dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan.
2. Siswa tidak berani dan malu untuk mengungkapkan pendapat.
3. Metode belajar yang diterapkan guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, yaitu metode ceramah yang berpusat pada guru.
4. Hasil belajar siswa masih rendah.
5. Metode kurang variatif saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penerapan keterampilan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM pada siswa kelas V SD Inpres 37 Halmahera Barat Tahun ajaran 2018/2019.
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM pada siswa kelas V SD Inpres 37 Halmahera Barat Tahun ajaran 2018/2019.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model PAIKEM siswa kelas V SD Inpres 37 Halmahera Barat Tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model PAIKEM siswa kelas V SD Inpres 37 Halmahera Barat Tahun ajaran 2018/2019.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya khususnya terkait keterampilan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Siswa harus memiliki keterampilan berbicara yang baik dengan aspek kebahasaan dan non kebahasaan serta aktif dalam pembelajaran.

- b. Bagi guru

Guru mengetahui teknik dan metode pembelajaran. Guru menjadi aktif dan kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa menggunakan metode/model, sehingga tujuan pembelajaran yang dilakukan akan optimal.

- c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru-guru lain dan juga memotivasi mereka untuk selalu melakukan inovasi untuk menemukan metode pembelajaran yang paling tepat dan efektif. Sehingga manfaat bagi sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang menjadi tempat penelitian.

- d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai penerapan metode pembelajaran yang inovatif khususnya dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM.
2. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti hanya memfokuskan pada model PAIKEM pada keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Inpres 37 Halmahera Barat semester ganjil tahun ajaran 2018 sebanyak 15 siswa.

#### **H. Defenisi Operasional**

Penelitian ini terdapat dua istilah yang memperjelas agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian. Istilah yang perlu didefenisikan ada dua yaitu: (1) keterampilan berbicara (2) model pembelajaran PAIKEM.

- a. Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan kata-kata untuk mengungkapkan, menceritakan, ataupun menyatakan ide, gagasan, maupun pendapat dalam berkomunikasi dengan orang lain. Fakto-faktor yang mempengaruhi keefektifan berbicara ada dua, yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi tekanan, ucapan, nada dan irama, kosa kata/ungkapan atau diksi, serta struktur kalimat. Sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan, dan sikap. (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1998/1999: 244).
- b. Model PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus

menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. (Syah dan Kariadinnata, 2009: 1).